

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Jenis penelitian yang tidak mengalami perlakuan khusus dalam pengumpulan data (bersifat alamiah, bukan buatan), maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survey.<sup>1</sup> Metode survey menurut Sangarimbun dan Effendi, adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.<sup>2</sup>

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Arikunto, menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAI SMA/SMK yang berjumlah 40 orang.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Arikunto, sampel diartikan sebagai sebagian atau wakil dari populasi.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, hal. 12.

<sup>2</sup> Masri Singarimbun dan S. Efendi. 2009. *Metode Penelitian Survei*, Cetakan Kedelapan belas, Penerbit Pustaka LP3ES, Jakarta, hal. 3.

<sup>3</sup> Sugiyono. *Opcit*, hal. 117.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 6. Rineka Cipta, Jakarta, hal. 130.

<sup>5</sup> Sugiyono. *Opcit*, hal. 118.

<sup>6</sup> Arikunto. *Opcit*, hal. 131.

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dapat digunakan pendekatan rumus Arikunto, bahwa pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif. Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian seperti tersebut di atas, sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang guru PAI SMA/SMK di Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan penelitian sensus atau penelitian populasi, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling.

### C. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan.<sup>8</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah segala sumber dari lapangan yang meliputi hasil penyebaran angket, interview dan observasi.

Lebih lanjut Nasution mengatakan bahwa sumber dari bacaan disebut sumber sekunder. Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala sumber bacaan yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 133.

<sup>8</sup> Nasution. 2011. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara, Jakarta, hal. 141.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu pengumpulan data melalui permintaan jawaban kepada responden penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data penelitian. Kuesioner adalah bentuk penjabaran variabel-variabel yang terlibat dalam tujuan penelitian dan hipotesa.<sup>9</sup>

Kuesioner didesain sedemikian rupa sehingga diharapkan semua responden dapat menjawab semua pertanyaan. Kuesioner yang dibagikan disertai surat permohonan pengisian kuesioner dan penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian ini berupa butir-butir kuesioner yang berjumlah 45 butir. Butir-butir kuesioner disusun berdasarkan dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru PAI, dan kinerja guru PAI. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Likert yaitu skala penilaian yang alternatif jawabannya bergerak diantara 5 skala. Kelima alternatif jawaban tersebut adalah sangat tidak setuju (STS) nilai 1, tidak setuju (TS) nilai 2, netral (N) nilai 3, setuju (S) nilai 4 dan sangat setuju (SS) nilai 5. Selain itu dalam kuesioner penelitian ini juga terdapat pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan data diri serta data-data demografis responden.

#### E. Definisi Konsep, dan Operasional

Variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional, karena definisi operasional akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan sebagai alat penelitian. Menurut Suryabrata, pengertian definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Soekidjo Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta, hal. 152.

<sup>10</sup> Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press, Jakarta, hal. 65.

Dalam penelitian ini definisi konsep dan operasional dari variabel yang menjadi objek penelitian dapat dijelaskan seperti tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1

## Definisi Konsep dan Operasional

Definisi Konsep	Definisi Operasional		Skala Pengukuran	Referensi
	Dimensi	Indikator		
Kepemimpinan transformasional sebagai pemimpin yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahan dengan cara-cara tertentu.	a. Karisma ( <i>Idealized Influence</i> )	1. Memberikan visi dan misi sekolah dengan jelas. 2. Menanamkan kebanggaan. 3. Memperoleh dukungan dari guru. 4. Memperoleh kepercayaan dari guru.	Skala Likert 5 point 5 : sangat setuju 4 : setuju 3 : netral 2 : tidak setuju 1 : sangat tidak setuju	Bass yang dikutip Robbins (2007)
	b. Inspirasi/Motivasi ( <i>Inspirational Motivation</i> )	5. Mengkomunikasikan harapan yang tinggi. 6. Menggunakan lambang-lambang untuk memfokuskan pada usaha. 7. Menggambarkan maksud-maksud penting dengan cara yang sederhana.		
	c. Stimulasi intelektual ( <i>Intellectual Stimulation</i> )	8. Menggalakkan kecerdasan. 9. Membangun organisasi belajar. 10. Rasionalitas. 11. Memberikan pemecahan masalah.		
	d. Pertimbangan individual ( <i>Individuallized Consideration</i> )	12. Memberikan perhatian. 13. Memperlakukan setiap guru secara individual. 14. Melatih . 15. Menasehati.		
Motivasi sebagai suatu kombinasi karakteristik dari kebutuhan akan berprestasi, kebutuhan akan berprestasi, kebutuhan akan berprestasi dan	a. Kebutuhan untuk berprestasi ( <i>Need for achievement</i> )	1. Memiliki rasa tanggung jawab. 2. Berorientasi pada keberhasilan pembelajaran.. 3. Menerima dan	Skala Likert 5 point 5 : sangat setuju 4 : setuju 3 : netral 2 : tidak setuju	Mc Clelland yang dikutip Robbins and Judge (2009)

kebutuhan akan kekuasaan yang dapat mempengaruhi perilaku karyawan dalam bekerja atau mengelola organisasi.		menggunakan kritik sebagai umpan balik. 4. Kreatif dan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. 5. Disiplin dalam pembelajaran.	1 : sangat tidak setuju	
	b. Kebutuhan untuk berafiliasi ( <i>Need for affiliation</i> )	6. Menjaga hubungan dengan rekan guru. 7. Menghindari konflik dengan kepala sekolah/rekan guru. 8. Membantu rekan guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. 9. Selalu bekerja sama dengan rekan guru. 10. Senantiasa mentaati aturan sekolah.		
	c. Kebutuhan untuk memiliki kekuasaan ( <i>Need for power</i> )	11. Berusaha keras menyelesaikan tugas dengan baik. 12. Bersaing secara sportif dalam bekerja. 13. Berani mengambil risiko dalam menyelesaikan pekerjaan. 14. Mencapai target kerja. 15. Prosedur kerja selalu dijalankan dengan tertib.		
Kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan.	a. Perencanaan proses pembelajaran	1. Tujuan pembelajaran. 2. Bahan belajar. 3. Metode pembelajaran. 4. Media pembelajaran. 5. Evaluasi.	Skala Likert 5 point 5 : sangat setuju 4 : setuju 3 : netral 2 : tidak setuju 1 : sangat tidak setuju	Permendiknas No. 41/2007.
	b. Pelaksanaan proses pembelajaran	6. Kemampuan membuka pembelajaran. 7. Sikap guru dalam proses pembelajaran. 8. Penguasaan bahan belajar. 9. Kemampuan menggunakan metode		

		pembelajaran. 10. Kemampuan menggunakan media pembelajaran. 11. Kemampuan evaluasi.	
	c. Penilaian hasil pembelajaran	12. Menyusun alat penilaian. 13. Penilaian terhadap penguasaan peserta didik tentang kompetensi dasar dari materi yang diajarkan.	
	d. Membimbing dan melatih peserta didik	14. Memberikan les tambahan.	
	e. Melaksanakan tugas tambahan	15. Tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran.	

## F. Teknik Analisis

Teknis pendekatan analisis data penelitian dapat dilakukan dengan analisis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Analisis kuantitatif merupakan kegiatan penelitian yang berorientasi pada hasil yang berupa kesimpulan yang bersifat pasti dan jelas serta pada umumnya dengan pembuktian hipotesis. Penelitian kuantitatif ini bersifat memecah kenyataan menjadi bagian-bagian dan mencari hubungan antar variabel yang terbatas, yang bertujuan untuk mencapai generalisasi guna meminimalkan atau memprediksi. Kaitannya dengan penelitian ini adalah mencari data yang berhubungan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi

<sup>11</sup> Sugiyono. *Opcit*, hal. 121.

kerja guru PAI, dan kinerja guru PAI melalui penyebaran angket yang sudah diisi bobot nilai kemudian hasilnya dianalisis untuk membuktikan hipotesis.

Penggunaan analisis kuantitatif dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan membuat analisis perhitungan berdasarkan data yang ada serta mendiskripsikannya secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

## 1. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.<sup>12</sup> Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti dapat mengetahui seberapa jauh responden menjawab sesuai yang diinginkan peneliti. Data penelitian tidak akan berguna apabila instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian itu tidak memiliki validitas yang tinggi. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas data adalah dengan koefisien korelasi menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0. Korelasi setiap item pertanyaan/pernyataan dengan total nilai setiap variabel dilakukan dengan menggunakan analisis faktor.

Sebagai kriteria umum apabila tingkat kemaknaan yaitu  $p < 0,05$ , angka KMO-MSA  $> 0,5$  dan *loading factor*  $> 0,4$ , sehingga analisis faktor yang dilakukan menunjukkan sampel tersebut layak untuk difaktorkan dan faktornya dapat dianalisis lebih lanjut.

---

<sup>12</sup> Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ke-7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, hal. 52.

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.<sup>13</sup> Dalam setiap penelitian, sering terjadi adanya kesalahan pengukuran yang cukup besar. Suatu penelitian dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap suatu kelompok dengan subjek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coeficient* menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0. Data yang diperoleh akan dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,7.<sup>14</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data tersebut menggunakan *one sample kolmogorove smirnov test*, dengan syarat jika *asym sig (2-tailed) > 0,05* maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika *asym sig (2-tailed) < 0,05* maka data berdistribusi tidak normal.<sup>15</sup> Untuk pengujian ini digunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17.0.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 47.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 48.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 33.

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>16</sup>

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independent dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independent dalam model regresi ini signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.<sup>17</sup>

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.<sup>18</sup> Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.<sup>19</sup>

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka hal tersebut dinamakan adanya permasalahan autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi maka menggunakan uji Durbin Watson, yaitu:

1. Jika DW dibawah -2 berarti adanya autokorelasi positif.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 139.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 143.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 105.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 106.

2. Jika DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika DW di atas +2 berarti ada autokorelasi.

### 3. Uji Model

#### a. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent.<sup>20</sup>

Hipotesis statistik yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan motivasi kerja guru PAI terhadap kinerja guru PAI dimana  $\rho = 0$ .

Ha : Ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan motivasi kerja guru PAI terhadap kinerja guru PAI dimana  $\rho \neq 0$ .

Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, guna mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (Ho):
  - a) Apabila signifikansi  $> 0.05$  maka keputusannya adalah menerima Ho dan menolak Ha.
  - b) Apabila signifikansi  $< 0.05$  maka keputusannya adalah menolak Ho dan menerima Ha.
- 2) Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik F tabel: Apabila nilai statistik F hitung  $<$  nilai statistik F tabel, maka Ho

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 98.

diterima. Apabila nilai statistik F hitung > nilai statistik F tabel, maka  $H_0$  ditolak.

**b. Uji  $R^2$  (Uji Koefisien Determinasi)**

Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel independent pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependen.<sup>21</sup> Dengan kata lain pengujian model menggunakan uji  $R^2$ , dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independent yang digunakan dalam model regresi linier berganda adalah variabel-variabel independent yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel independent lainnya dalam mempengaruhi variabel dependent, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase. Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independent (kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru PAI) dalam menjelaskan variasi variabel dependent (kinerja guru PAI) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai ( $R^2$ ) yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.<sup>22</sup> Model regresi dengan dua atau lebih variabel bebas menggunakan *Adjusted  $R^2$*  sebagai koefisien determinasi *Adjusted  $R^2$*  ialah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, sehingga dalam tampilan output SPSS *for windows* biasa ditulis *Adjusted R Square*. Kemudian nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square*, serta angka ini bisa bernilai negatif meski yang dikehendaki harus bernilai positif.

Menurut Gujarati, menjelaskan jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted  $R^2$*  negatif, maka nilai *Adjusted  $R^2$*  dianggap bernilai 0.<sup>23</sup> Dalam

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 97.

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 97.

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 97.

tampilan output SPSS *for windows* suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependent (Y), terlihat pada kolom *Standard Error of The Estimate* (SEE). Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependent.

#### 4. Analisis Regresi

Analisis Regresi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pertautan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru PAI dan kinerja guru PAI, dengan menggunakan bantuan komputer program aplikasi SPSS versi 17,0. Adapun persamaan regresinya adalah :

$$a. X_2 = a + b_3X_1$$

$$b. Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Kinerja guru PAI.

X<sub>1</sub> = Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah

X<sub>2</sub> = Motivasi kerja guru PAI

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regresi parsial.

#### 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh kebenaran atas apa yang telah dihipotesiskan di bab tinjauan pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah, dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya, dengan melakukan pembuktian statistik.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub> (kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru PAI) benar-benar berpengaruh terhadap

variabel Y (kinerja guru PAI) secara terpisah atau parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru PAI secara parsial terhadap kinerja guru PAI dimana  $\rho = 0$

Ha : Ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru PAI secara parsial terhadap kinerja guru PAI dimana  $\rho > 0$

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

